

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode
2012-2014)**

ARTIKEL



Disusun oleh:

MUHAMMAD IQBAL

1202583 / 2012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2012-2014

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL
1202583/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 15 Juni 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Herlina Helmy, SE, M.Si, Ak
NIP. 19800307 200501 2 002

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

Muhammad Iqbal

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email: iqbald123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 60 perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan (sig. 0,0447). (2) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (sig. 0,2597).

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Kinerja Perusahaan*

Abstract

This study examine the effect of intellectual capital, and corporate social responsibility on the firm performance. The population in this study is manufacture company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2012-2014. The sample in this study determined by purposive sampling with 60 companies. The method of analysis is using multiple regression model. The results show that: (1) intellectual capital was significant and positive impact on firm performance (sig. 0,0447). (2) corporate social responsibility was not significant impact on firm performance (sig. 0,2597).

Keywords : *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Firm Performance*

LATAR BELAKANG

Globalisasi menuntun perusahaan untuk melakukan pembaharuan dengan cara berfikir global dan bertindak secara lokal, inovasi teknologi yang makin mempercepat melakukan berbagai aktifitas dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan mengubah strategi bisnisnya yang berdasarkan tenaga kerja berganti berdasarkan pengetahuan. Seiring dengan perubahan ini, kemakmuran suatu perusahaan akan tergantung pada suatu pencapaian transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. (Sawarjuwono, 2003).

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian serta masyarakat luas. Widjanarko (2006), mengatakan bahwa pada era ekonomi modern ini dan dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi dan persaingan yang kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya, yaitu mengubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka sumber daya dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk menghadapi pesaingnya (Rupert, 1998 dalam Widjanarko, 2006). Penilaian kemampuan perusahaan dalam menghadapi pesaingnya dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati 2014). Memon, dkk (2012) dalam Izati (2014) menyatakan kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil dari berbagai ukuran yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian ini didasarkan pada *stakeholder theory*, dimana teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga para pekerja/buruh/karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Suatu kesepakatan umum dalam teori *stakeholder* dimana laba akuntansi hanyalah merupakan *return* bagi pemegang

saham (shareholder), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan *stakeholder* dan kemudian disalurkan kepada *stakeholder* yang sama (Meek dan Gray, 1988 dalam Ulum, dkk 2008). *Value added* yang dipandang mempunyai ketepatan yang lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*.

Finch (2005) mengemukakan alasan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* (dalam hal ini untuk mengungkapkan CSR) adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen untuk mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *kompetitive advantage*, peningkatan laba, serta perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga dengan demikian baik *value added* yang digunakan untuk menilai *intellectual capital* dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Menurut Cahyono, (2011) penilaian kinerja perusahaan terbagi menjadi dua. Pertama, kinerja keuangan perusahaan yang di nilai dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Salah satu pengukuran profitabilitas yakni menggunakan *Return On Equity* (ROE). Kedua, kinerja perusahaan yang dinilai dengan *return*. Return sebagai hasil pengembalian dari investasi berupa pengembalian kas dan/atau kenaikan nilai investasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on equity* (ROE) sebagai penilaian kinerja perusahaan. ROE adalah rasio laba bersih

terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001 dalam Daud, 2008) sedangkan menurut Syamsudin (2003) dalam Daud (2008), adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

ROE Secara jelas mengukur keuntungan perusahaan bagi pemilik saham biasa (Daud,2008). Dimana bunga dan deviden dimasukan ke dalam analisis laba yang didapat oleh suatu perusahaan dimana disalurkan ke pemilik modal. Sehingga dengan semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif serta menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, namun sebaliknya jika ROE rendah mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang rendah. (Daud, 2008).

Salah satu fakta mengenai ROE beberapa perusahaan pada tahun 2014 dalam *annual report* yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk ROE yang dihasilkan sebesar 22.29% sedangkan perusahaan PT. Indofarma Tbk ROE yang dihasilkan sebesar 0.20%, hal ini menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi kepada *stakeholders* sedangkan pada PT Indofarma Tbk memberikan tingkat pengembalian yang rendah terhadap *stakeholders*.

Berdasarkan penelitian terdahulu kinerja perusahaan yang dinilai dengan

ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* (Daud, 2008; I Gusti, 2015; Safitri, 2011; Basuki, 2012; Ali, 2012). Menurut Daud (2008) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. I Gusti (2015) dan Ali (2012) diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif. Safitri (2011) dan Basuki (2012) diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu maka penulis termotivasi untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* dan CSR terhadap kinerja perusahaan.

Intellectual capital merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantage*, karena dengan *intellectual capital* perusahaan akan mampu menggunakan sumberdaya perusahaan secara efisiensi, ekonomis, dan efektif, oleh karena itu *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2008). Pada perusahaan yang sudah menerapkan manajemen berdasarkan *intellectual capital*, modal seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Ini disebabkan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat menggunakan modal lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan baik. Semakin baik pengelolaan sumber daya perusahaan maka semakin mampu

perusahaan bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal maka *return* yang akan diberikan kepada *stakeholder* tinggi.

Implementasi *Intellectual Capital* merupakan sesuatu yang baru, dan masih belum dapat menemukan jawaban dari apa yang dimaksud dengan nilai lebih suatu perusahaan. Nilai lebih tersebut berasal dari kemampuan produksi suatu perusahaan sampai loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Widjanarko, 2006). *Intellectual Capital* memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan nilai kompetitif dan penciptaan nilai bagi perusahaan (Bollen, 2005 dalam Bruggen, 2009).

Menurut Abidin (2000) dalam Daud (2008), *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Ini disebabkan, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal konvensional dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Jika diamati banyak merek terkenal yang tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya. Perusahaan-perusahaan tersebut pada dasarnya menjual merek, ini disebabkan karena masih sedikitnya perhatian perusahaan terhadap *Intellectual capital*. Pada dasarnya *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital* (Daud, 2008).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Corporate social responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian

dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985).

Menurut Santoso (2008) apabila sebuah perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk dan ujunnya pada loyalitas untuk menggunakan produknya yang mempengaruhi peningkatan laba. Peningkatan laba berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat ROE yang akan diperoleh oleh *stakeholders* semakin tinggi. Sudah menjadi fakta bagaimana reaksi masyarakat sekitar muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak semua pihak setuju dengan adanya peraturan baru ini, memperlihatkan bahwa komunitas bisnis Indonesia belum sepenuhnya yakin bahwa aktivitas CSR akan memberikan dampak positif bagi tujuan utama mereka.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel, karna jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan mayoritas perusahaan yang *listing* di BEI yaitu 519 perusahaan, sejumlah 141 perusahaan berasal dari perusahaan manufaktur. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah sehingga perusahaan perlu menerapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan sekitarnya. Pemilihan tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012-2014, karena merupakan data terbaru yang dapat lebih mencerminkan keadaan perusahaan manufaktur saat ini. Sehingga diharapkan akan memberikan manfaat bagi *stakeholders*, analis pasar modal, masyarakat, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian dan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing agar tercapainya

tujuan organisasi (Mahonay, 1963 dalam Listianingsih, 2005). Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati 2014). Memon, dkk (2012) dalam Izati (2014) menyatakan kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja perusahaan dikatakan bagus jika hasil kerja dari seseorang atau organisasi dalam perusahaan sudah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan, tercapainya tujuan dari organisasi baik itu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek dan laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan prestasi kerja (Safitri, 2011)

Untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan yang disusun oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan tahunan perusahaan akan memberikan informasi dan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan, karena analisis ini dapat menjelaskan secara rinci tentang kinerja yang telah dicapai perusahaan serta keadaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio merupakan suatu bentuk rumusan

matematis yang menunjukkan hubungan di antara angka-angka tertentu. Dalam analisis rasio keuangan angka-angka yang dianalisis berasal dari data keuangan. Agar rasio-rasio itu mempunyai arti, maka rasio yang dihitung harus dari variabel-variabel yang mampu memberikan arti (Miswanto, 1998, dalam Noviyanti, 2010). Jadi, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan dapat dipakai sebagai dasar perbandingan dari waktu ke waktu.

Salah satu dari analisis rasio keuangan adalah rasio modal saham. Menurut Gill (2003) dalam Noviyanti (2010) rasio modal saham atau disebut juga dengan rasio pasar merupakan perhitungan keuangan yang digunakan oleh para *investor* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan *go public*.

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik saham (Noviyanti, 2010). Rasio rendah menunjukkan bahwa para pemilik atau investor sebenarnya bisa menghasilkan lebih banyak uang jika melakukan investasi di tempat lain. Laba atas ekuitas digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik saham. Rumus *Return on Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih (Net Profit)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

(Subramanyam, 2010)

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- modal pemegang saham menghasilkan laba bersih sebesar Rp.xxx, Atau untuk menghasilkan Rp.1,- laba bersih diperlukan modal pemegang saham sebesar Rp.xxx,-

Pengertian dan Pengukuran *Intellectual Capital*

Intellectual capital umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*nya. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejakakhir 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender dan Fincham, 2004)

Bontis dkk. (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama yang membangun *intellectual capital* (IC), yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Lebih lanjut lagi Bontis menyatakan secara sederhana bahwa *human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and*

attitude tentang kehidupan dan bisnis (Ulum, Ghozali dan Chariri, 2008).

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAICTM) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi)

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih output dan input. Output (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh *revenue*. Hal yang terpenting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labor expanse*) tidak termasuk dalam IN. karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labor expanse*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak termasuk dalam komponen IN. karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human capital* (HC) dan *Structural capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. Vaca adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual capital* perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Pulic berargumen bahwa *total salary wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

Hubungan ketiga adalah *structural capital coefficient* (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp.1,- dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai, SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999)

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu

VAICTM (Ten dkk, 2007). Berikut perhitungan VAICTM

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Pengertian dan Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Menurut ISO 26000, CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan serta penghormatan terhadap pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh dan penghormatan terhadap HAM.

Kotler dan Lee dalam Ismail (2009) mendefinisikan CSR sebagai sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diskresi praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Definisi oleh Philip Kotler dan Nancy Lee tersebut dapat dijadikan pemahaman bahwa pelaksanaan CSR

merupakan suatu komitmen perusahaan yang dengan rela melaksanakan CSR untuk turut serta dalam peningkatan kesejahteraan komunitas dan tidak semata mata hanya memenuhi tuntutan hukum maupun Undang-Undang.

Pengukuran pengungkapan CSR yaitu dengan metode *content analysis* yang banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dengan mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Caranya adalah dengan menggunakan sistem pemberian skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Sistem ini dilakukan dengan cara menyusun daftar item pengungkapan CSR perusahaan sesuai dengan tiap perusahaan. Daftar item-item pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) dapat dilihat pada lampiran 1. Terdapat 79 item yang terdapat dalam standar GRI. Prosentase skor pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSRI_j$: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j.

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$.

X_{ij} : *dummy variable*: 1 jika *item* i diungkapkan, 0 jika *item* i tidak diungkapkan.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rulfah M. Daud dan Abrar Amri (2008) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual capital* dan *Corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa IC dan CSR secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. IC berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan

2. Penelitian I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2015) yang berjudul “*Intellectual capital* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengaruhnya pada Profitabilitas Perbankan”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan

3. Penelitian Amelia Nur Safitri dan Shaddig Nur Rahardjo (2011) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ROE, ukuran perusahaan dan *leverage*, ROE dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.

4. Penelitian Basuki Mutiara Sianipar (2012) yang berjudul “*intellectual capital and its impact on financial*

profitability and investors capital gain on shares”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ROA, ROE, dan *Capital Gain* umumnya terbatas dan tidak signifikan disebabkan oleh karakteristik unik perusahaan perbankan. Sebaliknya dengan sector asuransi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efisiensi VAIC terhadap profitabilitas.

5. Penelitian Sutaryo (2011) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan pada semua rasio keuangan. CSR hanya signifikan positif pada ROE, tapi tidak signifikan terhadap ROA dan EPS.

6. Penelitian Marzully Nur dan Denies Priantinah (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR.

7. Penelitian Benny Kuryanto dan Muchammad Syafruddin (2009) dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam konteks hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan, teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan kemudian di distribusikan kepada *stakeholder* yang sama (Meek dan Gray, 1988). *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan. Sehingga *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi nilai *value added* maka semakin baik kinerja perusahaan (Daud, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

Dalam teori *signaling* pengungkapan CSR dalam *annual report* diharapkan mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Investor akan bereaksi positif apabila melihat perusahaan mengimplementasikan CSR. Selain itu perusahaan yang mengungkapkan CSR akan terlihat lebih peduli kepada masyarakat, sehingga timbulnya loyalitas terhadap produk perusahaan dari masyarakat yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal inilah yang memotivasi perusahaan mencoba memberikan sinyal positif ketika mengungkapkan CSR.

Aktivitas CSR berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena di duga aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian Daud (2008) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor, masyarakat, pemerintah dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan dengan konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara *variable* yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini menguji tentang pengaruh Intellectual capital dan Corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada *stakeholder theory* dan *legitimacy Theory*, dimana teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi

pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga para pekerja/buruh/karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Satu kesepakatan umum dalam teori *stakeholder* dimana laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan *stakeholder* dan kemudian disalurkan kepada *stakeholder* yang sama (Meek dan Gray, 1988 dalam Ulum, Ghozali dan Chariri, 2008). *Value added* yang dipandang mempunyai ketepatan yang lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*.

Finch (2005) mengemukakan alasan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* (dalam hal ini untuk mengungkapkan CSR) adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen untuk mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, peningkatan laba, serta perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga dengan demikian baik *value added* yang digunakan untuk menilai *intellectual capital* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 berturut-turut yang terdiri dari 141 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian dan menyajikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan (2012-2014)
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam rupiah setiap tahunnya serta memiliki data keuangan lengkap terutama variabel yang diteliti
- c. Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan (CSR) pada laporan tahunan perusahaan setiap tahunnya selama periode penelitian (2012-2014).

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan.

Definisi Operasional

- a. Kinerja perusahaan
Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

b. *Intellectual capital*

Intellectual capital digunakan untuk semua yang merupakan asset dan sumberdaya non-tangible atau non-physical dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya intangible dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan stakeholder value.

c. *Corporate social responsibility*

CSR adalah Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan serta penghormatan terhadap pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh dan penghormatan terhadap HAM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Populasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 141 perusahaan dan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 60 sampel yang memenuhi kriteria sampel (tabel 1)

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (gambar 1) menunjukkan bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera $569.5602 > 2$ dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi untuk melihat dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) dengan metode Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1.54-2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

Pada tabel 5, terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2.65, maka dapat dikatakan model regresi mengandung autokorelasi yang berarti bahwa terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$.

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas dengan melihat standar toleransi 0.8. Jika korelasi menunjukkan < 0.8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolonearitas. Pada tabel 3 terlihat bahwa antarvariabel tidak memiliki masalah kolonearitas karena korelasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.8. Jadi, kondisi tersebut menggambarkan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji White. kriteria untuk pengujian White untuk data panel adalah:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ varian terdapat heterokedastisitas
- b. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ varian tidak terdapat heterokedastisitas

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai sig 0,6248 untuk variabel *intellectual capital*, dan 0,9086 untuk variabel *corporate social responsibility*. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Model Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh *variable independent* (bebas) terhadap *variable dependent* (terikat) dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Hasil olah statistik (Tabel 5) menunjukkan persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0.189380 + 0.004586 (\text{IC}) - 0.604944 (\text{CSR})$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai R^2 . Hasil estimasi pada tabel 5, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.856730. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 85.7% dan sebesar 14.3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, Jika probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari sig (0,05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa probabilitas F-statistik yang diperoleh adalah **0.00000** lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik.

Uji Hipotesis (t-Test)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 5, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa koefisien β *intellectual capital* bernilai **positif** sebesar 0.004586, nilai t_{hitung} sebesar 2.029521 dan nilai signifikansi **0.004586 < 0.05**. Hal ini berarti bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga **hipotesis pertama diterima**.

b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa β *corporate social responsibility* bernilai negatif sebesar -**0.604944**, nilai t_{hitung} sebesar **-1.132510** dan nilai signifikansi **0.2597 < 0.05**. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan **hipotesis kedua ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa **hipotesis pertama diterima** dan dapat disimpulkan *intellectual capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dimana terdapat pengaruh **positif** saat *intellectual capital* meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat dan nilai ROE menjadi semakin besar. Hal ini

sangat berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan karena jika laba meningkat dan nilai ROE semakin besar dapat menimbulkan minat bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory*, dimana ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah menunjukkan aspek etika dalam teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Deegan, 2004).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian I Gusti (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, serta tidak konsisten dengan penelitian Amelia (2011) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jadi perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang bagus. Dalam artian perusahaan yang memiliki *intellectual*

capital tinggi akan memberikan tingkat *return* yang tinggi terhadap investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa **hipotesis kedua ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana menurut teori ini apabila sebuah perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk dan ujungnya pada loyalitas untuk menggunakan produknya yang mempengaruhi peningkatan laba. Peningkatan laba berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat ROE yang akan diperoleh oleh *stakeholders* semakin tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dalam artian bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan (CSR) tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh oleh Amelia (2011) dan I Gusti (2015) yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan tidak konsisten dengan penelitian daud (2008) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat rendah. Ini dapat dilihat pada tabel 12 dimana pada tabel tersebut tampak bahwa tingkat rerata pengungkapan CSR perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 masih berada di kisaran 14% sampai dengan 16%. Ini menandakan bahwa tingkat kesadaran perusahaan dalam melaksanakan program CSR masih sangat rendah. Sehingga para investor tidak terlalu memperhatikan besaran pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan keputusan investasi.

Tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menerapkan CSR, namun manfaat dari penerapan yang tidak bisa dirasakan dalam jangka waktu yang pendek membuat perusahaan enggan untuk melakukan pengungkapan CSR. Selain itu standar akuntansi keuangan yang berlaku belum ada aturan baku yang mewajibkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur tentang penyampaian tanggung jawab sosial perusahaan pada peraturan no X.K.6 Poin h. Namun belum ada penjelasan tentang berapa item pengungkapan yang diharuskan dan standar keragaman yang pasti dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena alasan ini, investor tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan untuk membuat kebijakan investasi.

Dalam pembuatan keputusan investasi, investor lebih mengutamakan menggunakan dasar informasi laba yang diterbitkan oleh perusahaan, dibandingkan

dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Karena investor beranggapan bahwa prospek perusahaan yang bagus kedepannya dilihat dari laba yang diperoleh pada periode sekarang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat nilai yang ditunjukkan oleh *intellectual capital* tinggi menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tinggi.
2. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Ini berarti semakin banyak pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan menyebabkan kinerja perusahaan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen saja yaitu *intellectual*

capital dan *corporate social responsibility*, dimana nilai adjusted R-squared sebesar 85.7% dan sebesar 14.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Peneliti hanya meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di luar manufaktur (sektor lain).

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya karena di lihat dari adjusted R-squared sebesar 85.7% maka terdapat 14.3% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat ditambahkan variabel seperti
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sektor penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja seperti pada perusahaan penghasil bahan baku, perusahaan jasa atau pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian nantinya dapat di generalisasikan untuk seluruh sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammed Abulgasim Abusbaiha. 2012. "Corporate Social Responsibility (CSR) Information Disclosure Among Industry Classification By Annual Reports of Public Companies Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX)". *Conference in Business, Accounting and Management (CBAM)*. Vol. 1 No. 1.

- Basuki, Mutiara Sianipar. 2012. "Intellectual Capital and Its Impact On Financial Profitability and Investors Capital Gain On Shares". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol 15. No. 1.
- Bontis, N W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100. available online: www.citeseerx.ist.psu.edu (accessed Desember 2015)
- Brooking, A. 1996. *intellectual capital: Core Assets for the Third Millennium*, Enterprise Thomsom Business Press, London, United Kingdom.
- Bruggen, Alexander, Phillip Vergauwen dan Mai Dao. 2009. "Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 47 No. 2
- Cahyono, Budi. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating." *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Daud, M. Rulfah; dan Abrar Amri. 2008. "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal telaah dan riset akuntansi*. Vol. 1. No. 2.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Finch, Nigel. "The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure". MGSM Working Papers in Management, Macquarie University, Australia. Available online: www.papers.ssrn.com (accessed Maret 2016)
- Fitri, Prasetyo rini Bhakti. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1. No. 1
- Guthrie, J, R. Petty, F. Ricceri. 2006. "The voluntary reporting of intellectual capital; comparing evidence from Hong Kong and Australia". *Journal of intellectual capital*. Vol. 7 No. 2.
- Ismail Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- ISO 26000. "Guidance on Social Responsibility". Available online at: http://www.pmhr.ir/unit/apo/pdf/iso26000/mod_2_iso_26000.pdf. (Accessed December 2015)
- Izati, Chaerunisa; dan Farah Margaretha. 2014. "faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia." *E-jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. Vol. 1. No. 2.
- Kastutisari, Savitri dan Nurul Husna Uswati Dewi. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap

- Abnormal Return*”STIE Perbanas. Surabaya.
- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin (2008), “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*: Pontianak, 23-25 Juli 2008.
- Listiana Sri Mulatsih dkk. 2009. “*Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta*”. Wacana ol.12 No.4
- Listianingsih dan Aida Ainul Mardiyah. 2005. “Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center Terhadap Hubungan Antara Total Quality Management dengan Kinerja Manajerial”. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Noviyanti, Mia. 2010.”Rasio Modal Saham untuk Mengukur Pengembalian Investasi Suatu Uji Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk.”*Skripsi*. Program Sarjana Universitas Gunadarma.
- Organization for Economic Co-operation and Development(OECD). 1999. *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. Amsterdam, 9-11 June 1999.
- Pulic, A. 1999. “Basic information on (VAIC™)”. Available online at: www.vaic-on.net. (accessed December 2015)
- 1998. “*Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*”. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- 1998. “*Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*”. available online at: www.vaic-on.net. (accessed December 2015).
- 2000. “VAIC™-an accounting tool for IC management”. Available online at: www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.htm (Accessed December 2015)
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. “Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2.
- Roslender, R, and R. Fincham. 2004. “Intellectual Capital: Who Counts, Controls?” *Accounting and the Public Interest (API)*, vol. 4.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan A. P. Kadir. 2003. “Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1.
- Safitri, Amelia Nur dan Shiddig Nur Raharjo. 2011. “Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*.
- Subramanyam , K.R dan John J Wild. 2010.”*Analisis Laporan Keuangan*;

- Financial Statement Analysis*". Jakarta: Salemba empat.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition Canada: Pearson PrenticeHall.
- Stewart, T.A. 1997. *intellectual capital: The New Wealth of Organization*. Doubleday/Currency, New York, New York, United States of America.
- _____(1994), "Your company's Most Valuable Assets Intellectual Capital", Fortune, (October)
- Syafri, Sofian Harahap. 2008. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sveiby, K.E. 2001. "Method for measuring intangible assets". Available online at: www.sveiby.com/articles (accessed December 2015)
- Ten, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1.
- Ulum, Ihyaul, I. Ghozali dan A. Chariri, (2008). "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI*: Pontianak, 23-25 Juli 2008.
- Watts, R.L. And J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs, NJ
- Widjanarko, Indra. 2006. "Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden, dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentesis Q dan OeNB)". *Skripsi*. Yogyakarta. Program Sarjana: Universitas Islam Indonesia.
- World usiness Council for Sustainable Development. 1998. "Meeting Changing Expectation: CSR". Available online at: <http://www.wbcsd.org/work-program/business-role/previouswork/corporate-social-responsibility.aspx>. (Accessed December 2015)

LAMPIRAN

a. Jumlah Sampel

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

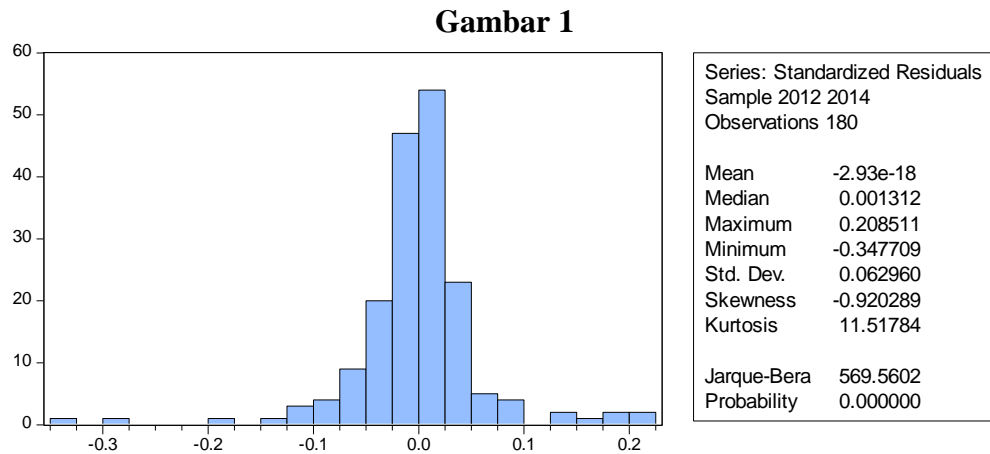
Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	141
Perusahaan manufaktur yang delisting di BEI periode 2012-2014	(8)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah periode 2012-2014.	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) periode 2012-2014.	(8)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap periode 2012-2014	(37)
Jumlah sampel	60

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Kinerja Perusahaan	Intellectual Capital	Corporate Social Responsibility
Mean	0.11825	4.23919	0.14972
Median	0.08861	3.42846	0.13924
Maximum	1.25806	26.76880	0.41772
Minimum	-0.47072	-3.92973	0.03797
Std. Dev.	0.20487	3.76493	0.08108

c. Uji Normalitas



d. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	IC	CSR
IC	1.000000	0.172527
CSR	0.172527	1.000000

e. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IC	0.000136	0.000278	0.490333	0.6248
CSR	-0.007554	0.065641	-0.115080	0.9086
C	0.004496	0.009993	0.449883	0.6536

f. Uji Regresi Panel dengan Model *Fix Effect*

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189380	0.081321	2.328802	0.0216
IC	0.004586	0.002260	2.029521	0.0447
CSR	-0.604944	0.534162	-1.132510	0.2597
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.905554	Mean dependent var	0.118250	
Adjusted R-squared	0.856730	S.D. dependent var	0.204868	
S.E. of regression	0.077545	Akaike info criterion	-2.009305	
Sum squared resid	0.709557	Schwarz criterion	-0.909509	
Log likelihood	242.8375	Hannan-Quinn criter.	-1.563385	
F-statistic	18.54731	Durbin-Watson stat	2.659811	
Prob(F-statistic)	0.000000			